

EFEKTIFITAS INSTAGRAM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI PROGRAM STUDI TEKNIK INFORMATIKA

Bayu Ardiansyah

Program Studi Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: kotaksuratnyabayu@gmail.com

Abstrak

Salah satu mata pelajaran utama yang harus dipelajari siswa di bidang pilihannya adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP) adalah kemampuan berbahasa Inggris yang cocok untuk tujuan tertentu. Menulis merupakan salah satu keterampilan yang kurang optimal kinerjanya pada mahasiswa program studi Teknik Informatika. Di era dimana teknologi digital sudah menjadi konsumsi dan kebutuhan penting masyarakat, media sosial menjadi salah satu hal yang sangat disukai anak muda. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan media sosial khususnya Instagram sebagai alat pengajaran dan dapat memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data meliputi hasil tertulis, tes pra dan pasca, serta observasi dan dokumentasi. Untuk mengetahui efektivitas media sosial Instagram sebagai sarana pembelajaran akan dievaluasi berdasarkan hasil angket siswa. Sampel penelitian ini adalah 30 mahasiswa IT. Langkah-langkah dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain, misalnya. (1) observasi terhadap objek penelitian, (2) tahap sosialisasi kepada siswa tentang pembelajaran melalui media sosial khususnya Instagram, (3), pelaksanaan penelitian ini, pada fase ini siswa menerima materi di awal dimana mereka tidak hanya sekedar mendapatkan materi saja, namun juga harus mencari bahan pendukung lainnya dan berdiskusi serta menerima saran dan komentar dari dosen dan teman-teman, (4) Tahap terakhir adalah tahap pengenalan penggunaan Instagram sebagai sarana . Tabel di atas menunjukkan bahwa hingga 80% siswa menganggap metode ini menyenangkan. Hingga 90% siswa melaporkan bahwa mereka berpartisipasi dalam penelitian ini. Hingga 80% siswa lebih memahami pembelajaran menggunakan metode ini. 90% siswa menyatakan akan lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugas karena diunggah ke media sosial, dan 96% siswa menyatakan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, berdiskusi dan berdebat. sebagai tempat mempublikasikan hasil karya mahasiswa.

Kata Kunci : Media Sosial, Instagram, *English for Specific Purposes, Writing*

Abstract

One of the main subjects that students must study in their chosen field is English. English for specific purposes (ESP) is the ability to speak English suitable for a specific purpose. Writing is one of the skills whose performance is less than optimal for students in the Informatics Engineering study program. In an era where digital technology has become an important consumption and need for society, social media has become one of the things that young people really like. Therefore, this research uses social media, especially Instagram, as a teaching tool and can motivate students to learn English. Data collection techniques include written results, pre and post tests, as well as observation and documentation. To determine the effectiveness of Instagram social media as a learning tool, it will be evaluated based on the results of a student questionnaire. The sample for this research was 30 IT students. The steps in the data collection process in this research include, for example. (1) observation of the research object, (2) socialization stage to students about learning through social media, especially Instagram, (3), implementation of this research, in this phase students receive material at the beginning where they not only get the material, but also must look for other supporting materials and discuss and receive suggestions and comments from lecturers and friends, (4) The final stage is the introduction stage of using Instagram as a means of discussion and debate. as a place to publish student work.

Key Words : Social Media, Instagram, *English for Specific Purposes, Writing*

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa asing bukanlah hal yang mudah. Salah satunya diperuntukkan

bagi pelajar non-pribumi yang mempelajari bahasa asing. Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing atau English as a Foreign

Language (EFL) adalah suatu terminologi di Indonesia yang menggunakan bahasa Inggris selain bahasa ibu, dalam hal ini bahasa pertama adalah bahasa daerah dan bahasa kedua adalah bahasa Indonesia dan Inggris. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam komunikasi internasional, pemerintah telah mengintegrasikan pembelajaran bahasa Inggris mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran utama yang harus dipelajari siswa sesuai dengan mata pelajaran pilihannya. Pada penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar efektifitas dari penggunaan instagram dalam pembelajaran bahasa Inggris. Seperti yang kita ketahui, penggunaan media sosial saat ini begitu besar dikalangan mahasiswa. Maka seyogyanya Instagram bisa menjadi salah satu alternatif media pembelajaran. [1]

Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP) berarti Anda belajar bahasa Inggris untuk alasan tertentu. Ini termasuk mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kami melakukan survei dan menemukan bahwa siswa mendengarkan dan membaca dengan baik, namun tidak mampu berbicara dan menulis. Artinya, siswa perlu meningkatkan keterampilan menulisnya agar dapat meningkat. Menciptakan pembelajaran yang menarik sekaligus merangsang kreativitas keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat penting bagi guru untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran [2]. Dosen harus selalu berinovasi dan menerapkan metode, strategi, dan lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan minat, profil, dan karakteristik siswa [3]. Selain itu, pemilihan materi yang kontekstual juga dipertimbangkan pada saat pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan pada akhirnya meningkatkan pemahaman siswa. Seiring

dengan kemajuan teknologi, terbukti berdampak pada pembelajaran di kelas, dan generasi siswa yang melek teknologi atau sering disebut Generasi Z fasih dalam teknologi seperti gadget dan laptop [4].

Menurut Santrock dalam Saputri, dkk[5] masa remaja merupakan peralihan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional. Jenis kreativitas siswa bermacam-macam, menurut Nasution dalam [5] jenis kreativitas belajar siswa adalah (1) Aktivitas visual. (2) Tindakan. (3) Fungsi mendengarkan. (4) Pertunjukan menulis. (5) Kegiatan menggambar. (6) Pengoperasian mesin. (7) Fungsi emosional. Perkembangan kreativitas remaja erat kaitannya dengan perkembangan kognitif, karena kreativitas merupakan salah satu bentuk kerja kognitif [6].

Pemanfaatan teknologi yang bersamaan dengan pembelajaran tentunya akan memaksimalkan tercapainya tujuan pembelajaran [7]. Mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran bahasa juga telah banyak digunakan dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan dan hasil belajar [8].

METODE

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian action research. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester II tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 30 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil tulisan baik pretest maupun posttest, serta observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keefektifan Instagram sebagai sarana belajar akan dinilai dari hasil kuisioner dari mahasiswa. Tahap awal merupakan observasi kepada subjek penelitian ini. Observasi telah dilaksanakan dan

memperlihatkan hasil yang kurang memuaskan. Mereka hanya sekedar menulis tanpa mencari referensi lain dan tidak melakukan proof reading. Mereka hanya sekedar mengumpulkan tugas mereka. Pada siklus I diawali dengan tahap sosialisasi dengan mahasiswa bagaimana tentang tata cara pembelajaran dengan menggunakan media sosial ini khususnya dengan menggunakan Instagram. Selanjutnya adalah pelaksanaan penelitian, mahasiswa akan diberikan materi dimana mereka tidak hanya menerima materi tersebut tetapi harus mencari dan mengeksplorasi materi pendukung dari sumber belajar lain yang bisa mereka cari tentang teks prosedur, serta berdiskusi dan menerima saran serta masukan dari dosen maupun teman-temannya. Tahapan terakhir adalah tahap pelaksanaan yang langsung menggunakan Instagram sebagai sarana diskusi serta hasil dari tahap terakhir penelitian ini. Pada siklus II, metode pelaksanaannya adalah sama dengan siklus I namun perbedaannya terdapat pada topik materi teks prosedur yang diberikan serta fitur media sosial Instagram yang dimanfaatkan oleh mahasiswa, dimana pada siklus II mahasiswa memanfaatkan fitur story atau feed pada Instagram dalam mempublikasikan tulisan mereka tentang teks prosedur

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah pembelajaran dengan media sosial Instagram yang banyak digunakan siswa, hasil latihan menulis siswa meningkat. Hal ini terlihat dari hasil pada tabel berikut.

Tabel 1: Hasil Pembelajaran Pra siklus Siklus I dan Siklus 2

Keterangan	Pra siklus	Siklus 1	Siklus 2
Nilai rerata	41.66	72.33	75.66
Nilai tertinggi	75.00	80.00	81.33
Nilai terendah	45.00	60.00	65.00
Nilai C,D (%)	65.00%	40.00%	43.00%
Nilai A,B (%)	35.00%	60.00%	67.00%

Hasil Penilaian Berdasarkan tabel di atas, masih terdapat siswa yang tidak tuntas pada mata kuliah ini. Tabel tersebut menunjukkan rata-rata, nilai tertinggi, dan nilai terendah dari nilai menulis siswa. Jumlah penerima kelas A dan B meningkat sebelum dan sesudah proyek. Jumlah Cs dan Ds mengalami penurunan hingga setengahnya dibandingkan tingkat sebelum proyek, yang juga dapat dilihat pada Tabel 1. Nilai siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan gaya pembelajaran berbasis media sosial ini. Hasil dari proyek ini akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap gaya belajar siswa dan, tentu saja, pada kinerja menulis mereka.[9] Dengan menggunakan media sosial dimana banyak orang membaca tulisannya, mereka lebih berhati-hati dalam bekerja dan meningkatkan minat belajar. Nilai rata-rata keterampilan menulis atau writing skill mereka pun meningkat. Hal ini terlihat dari hasil karyanya yang dipublikasikan di Instagram dan dianalisis melalui rubrik. Rubrik penilaiannya diadaptasi dari Marhaeni dkk (2017) seperti terlihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil rata-rata nilai siswa berdasarkan rubrik penilaian

N	Komponen	Sebelum menggunakan Instagram	Sesudah Menggunakan Instagram (Siklus I)
1	Content	64.66	75.66
2	Organization	70.16	81.33
3	Vocabulary	65.66	80.00
4	Grammar	50.00	76.66
5	Mechanism	70.00	90.00

Dari Tabel 2 di atas terlihat bahwa hasil tulisan siswa mengalami peningkatan dan mereka peduli untuk membagikannya ke media sosialnya, hal ini terlihat dari rata-rata pencapaian poin tugas siswa. Dengan demikian, dapat dipahami dari tabel di atas, kemampuan kosata kata salah satunya meningkat. Chen[2][10] menyatakan, penguasaan kosa kata bahasa Inggris

peserta didik meningkat menggunakan Instagram. Isi karangan atau isi percakapan mereka dalam teks prosedur atau lebih tepatnya langkah-langkah melakukan atau berbuat sesuatu berjumlah 75,66, maka cara mengungkapkan pikiran atau melakukan langkah-langkah tersebut lebih kreatif dan meningkat. di nomor 81.33. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Chun[11], sosial media khususnya Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media publikasi hasil belajar peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris khususnya Descriptive Text. Selain itu penggunaan dan pemilihan kata dalam tulisannya pun tidak lagi monoton, hal ini terlihat dari perolehan nilai rata-rata sebesar 80,00. Penggunaan tata bahasa Inggris meningkat sebesar 76,66. Siswa juga lebih akurat dalam hal ejaan dan tanda baca, skornya 90,00 dalam mekanisme ini. Dalam penelitian ini minat belajar diukur dengan dua cara. Pertama-tama, Anda harus melihat berapa banyak siswa yang meninggalkan tugasnya dalam kondisi

tertentu. Pada pembelajaran tradisional dimana selama ini media online digunakan untuk pembelajaran di kampus pada masa pandemi Covid-19, media tradisional yang digunakan disini adalah Google Classroom. Saat siswa menyerahkan tugasnya dengan mengunggah filenya ke kelas, hanya gurunya yang dapat melihatnya. Namun ketika menggunakan Instagram sebagai tempat pengumpulan tugas, siswa lebih berhati-hati dan jumlah pengirim tugas semakin banyak. [8]

Ukuran lain dari minat dan motivasi siswa adalah penggunaan survei. Sampel berjumlah 30 siswa yang mengisi angket mengenai pendapat siswa tentang pembelajaran berbasis Instagram. Siswa diberikan lima pernyataan untuk dijawab, memilih “ya” jika setuju dengan pernyataan yang diajukan, “biasa saja” jika ragu dengan jawabannya, dan “tidak” jika tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan. pendapat Hasil survei disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil survey motivasi belajar

No	Pelrtanyaan	Tidak	Biasa Saja	Ya
1	Pelmbellajaran bahasa Inggris delngan melnggunakan Instagram melnyelnangkan.	2	4	24
2	Pelmbellajaran melnggunakan meldia solsial melmbuat saya ikut selrta dalam prolsels pelmbellajaran bahasa Inggris.	0	3	27
3	Prolsels pelmbellajaran melnggunakan Instagram melmbuat saya lelbih melmahami bagaimana melnulis telks prolseldur delngan hati-hati	1	5	24
4	Pelmbellajaran melnggunakan meldia solsial melmbuat saya sangat melmpelrhatakan hasil dari tugas yang saya kelrjakan	0	3	27
5	Pelmbellajaran bahasa Inggris delngan meltoldel yang baru ini sangat melmbuat saya telrmotivasi dalam bellajar	0	1	29

Tabel di atas menunjukkan bahwa hingga 80% siswa menganggap metode ini menyenangkan. Hingga 90% siswa melaporkan bahwa mereka berpartisipasi dalam penelitian ini. Hingga 80% siswa lebih memahami pembelajaran

menggunakan metode ini. 90% siswa menyatakan akan lebih berhati-hati dalam mengerjakan tugas karena diunggah ke media sosial, dan 96% siswa menyatakan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Alasan utama penggunaan Instagram sebagai penunjang media pembelajaran adalah maraknya penggunaan media sosial. [2] Selain penyebaran media sosial, ada berbagai alasan penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran. [12] Misalnya dapat merangsang aktivitas dan kreativitas mahasiswa, karena mahasiswa dapat membuat konten sendiri. Selain itu Instagram juga dapat meningkatkan rasa percaya diri mahasiswa karena banyak followers pengguna yang dapat melihat konten yang mereka buat. [13]

Instagram adalah aplikasi berbagi foto dan video gratis yang tersedia di Appstore untuk iPhone dan Playstore untuk Android. [14] Instagram digandrungi banyak anak muda saat ini. Pengguna Instagram dapat membagikan foto mereka yang dapat dilihat dan dikomentari oleh pengikut mereka. Selain itu, Instagram juga memiliki banyak fitur seperti tombol love untuk menyukai foto, Insta Story yang bertahan selama 24 jam, banyak filter digital untuk mempercantik foto dan video, DM (*direct message*) untuk mengirim pesan atau membalas Instastory masing-masing, dan masih banyak lagi yang membuat Instagram digunakan dan disukai banyak orang saat ini. Sejalan yang diungkapkan oleh Romanah [15] bahwa penggunaan Instagram merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Media pembelajaran ini juga dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris. [16] Sejalan yang diungkapkan Handayani dan Pratiwi [17] oleh Instagram dapat digunakan oleh para mahasiswa untuk meningkatkan speaking skill, listening skill, reading skill dan writing skill Bahasa Inggris. Dalam hal ini, karena Instagram merupakan aplikasi yang digunakan di berbagai negara dan bahasa Inggris adalah

bahasa internasional. [18] Jadi, pengguna Instagram bisa membaca dan mempelajari hal-hal baru seperti akun, postingan, dan caption yang mengandung bahasa Inggris. Aplikasi Instagram juga menyediakan fitur terjemahan yang merupakan salah satu fitur pendukung seseorang untuk menambah kosakata baru dalam belajar bahasa Inggris. [19] [20] Dalam penggunaannya, pengguna Instagram sangat sedikit melakukan kesalahan dalam membuat postingan dan caption, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam pembelajaran. [21]

SIMPULAN

Setelah melaksanakan proyek efektivitas pembelajaran teks prosedur di media sosial khususnya Instagram, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut dari hasil data dan fakta yang tersedia: (1) siswa termotivasi dan lebih puas dalam mengikuti pembelajaran. (2) meningkatkan kemampuan menulis bahasa Inggris siswa khususnya teks prosedur, (3) pembelajaran ini meningkatkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, (4) pembelajaran ini dapat meningkatkan perhatian siswa ketika menyelesaikan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Börekci and S. Aydin, "Foreign language teachers' interactions with their students on Facebook," *Comput Assist Lang Learn*, vol. 33, no. 3, pp. 217–239, Mar. 2020, doi: 10.1080/09588221.2018.1557691.
- [2] C. M. Chen, L. C. Chen, and S. M. Yang, "An English vocabulary learning app with self-regulated learning mechanism to improve learning performance and motivation," *Comput Assist Lang Learn*, vol. 32, no. 3, pp. 237–260, 2019, doi: 10.1080/09588221.2018.1485708.

- [3] N. S. Fenty, K. McDuffie-Landrum, and G. Fisher, "Using Collaboration, Co-Teaching, and Question Answer Relationships to Enhance Content Area Literacy," *Teach Except Child*, vol. 44, no. 6, pp. 28–37, 2012, doi: 10.1177/004005991204400603.
- [4] P. D. Pho, "Research article abstracts in applied linguistics and educational technology: A study of linguistic realizations of rhetorical structure and authorial stance," *Discourse Stud*, vol. 10, no. 2, pp. 231–250, Apr. 2008, doi: 10.1177/1461445607087010.
- [5] A. Anggi Fernanda Eka Saputri, N. A. Koni, D. Latifa Tonggi, W. Nusi, R. Rahmawati Putri Yusuf, and A. Rahmat, "Pembuatan tempat pensil berbahan stik es krim untuk edukasi sadar lingkungan".
- [6] E. M. Meyers, I. Erickson, and R. V. Small, "Digital literacy and informal learning environments: An introduction," *Learn Media Technol*, vol. 38, no. 4, pp. 355–367, 2013, doi: 10.1080/17439884.2013.783597.
- [7] R. Y. Nurfitri Nurfitri, Regina Regina, "Journal of English Language Teaching Innovations and Materials," vol. 2, no. October 2019, pp. 14–24, 2020.
- [8] M. Dhanya and C. Alamelu, "Factors influencing the acquisition of writing skills," *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, vol. 8, no. 7C2, pp. 259–263, 2019.
- [9] A. P. Leong, "The passive voice in scientific writing through the ages: A diachronic study," *Text and Talk*, vol. 40, no. 4, pp. 467–489, 2020, doi: 10.1515/text-2020-2066.
- [10] M. Zhang, X. Wang, F. Wang, and H. Liu, "Effect of Cognitive Style on Language Control During Joint Language Switching: An ERP Study," *J Psycholinguist Res*, vol. 49, no. 3, pp. 383–400, 2020, doi: 10.1007/s10936-019-09682-7.
- [11] D. Chun, B. Smith, and R. Kern, "Technology in Language Use, Language Teaching, and Language Learning," *Modern Language Journal*, vol. 100, pp. 64–80, Feb. 2016, doi: 10.1111/modl.12302.
- [12] Haerazi and L. A. Irawan, "The effectiveness of ECOLA technique to improve reading comprehension in relation to motivation and self-efficacy," *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, vol. 15, no. 1, pp. 61–76, 2020, doi: 10.3991/ijet.v15i01.11495.
- [13] J. J. Chang, W. S. Lin, and H. R. Chen, "How attention level and cognitive style affect learning in a MOOC environment? Based on the perspective of brainwave analysis," *Comput Human Behav*, vol. 100, pp. 209–217, 2019, doi: 10.1016/j.chb.2018.08.016.
- [14] C. Hasanudin, A. Fitrianiingsih, and .., "The Implementation of Flipped Classroom using Screencast-O-Matic to Improve Students' Verbal Linguistic Intelligence," *International Journal of Engineering & Technology*, vol. 7, no. 4.15, p. 435, 2018, doi: 10.14419/ijet.v7i4.15.23602.
- [15] "Peningkatan motivasi belajar bahasa inggris materi caption menggunakan media instagram siswa kelas xii ipa 4 sma negeri 1 dawarblandong mojokerto."
- [16] R. Shadiev, T. Liu, and W. Y. Hwang, "Review of research on mobile-assisted language learning in familiar, authentic environments," *British Journal of Educational Technology*, vol. 51, no. 3, pp. 709–720, 2020, doi: 10.1111/bjet.12839.
- [17] P. Handayani and D. Sih Pratiwi, "The students' perception of using

- instagram toward vocabulary mastery.”
- [18] W. S. Albiladi, “Effective English Reading Strategies : English Language Learners ’ Perceptions,” *International Journal of English and Education*, vol. 7, no. June 2018, pp. 273–281, 2018, doi: 10.20944/preprints201912.0127.v1.
- [19] E. M. Furtak, “Linking a learning progression for natural selection to teachers’ enactment of formative assessment,” *J Res Sci Teach*, vol. 49, no. 9, pp. 1181–1210, 2012, doi: 10.1002/tea.21054.
- [20] I. G. Margunayasa, N. Dantes, A. A. I. N. Marhaeni, and I. W. Suastra, “The effect of guided inquiry learning and cognitive style on science learning achievement,” *International Journal of Instruction*, vol. 12, no. 1, pp. 737–750, 2019, doi: 10.29333/iji.2019.12147a.
- [21] A. Habók, A. Magyar, and S. K. F. Hui, “The effects of EFL reading comprehension and certain learning-related factors on EFL learners’ reading strategy use,” *Cogent Education*, vol. 6, no. 1, 2019, doi: 10.1080/2331186X.2019.1616522.